

IMPLEMENTASI (P5) PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KARAKTER GOYONG ROYONG DI KELAS 4 SDN KETAPANG

Fitria Rosmi¹, Mega Apriliyah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta,

¹fitria.rosmi@umj.ac.id, ²megaaprlia20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation process of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with a focus on the value of mutual cooperation in the fourth grade of SDN Ketapang, as well as to identify the obstacles and impacts on students' character development. This research is motivated by the need to instill Pancasila values, particularly the spirit of togetherness, tolerance, and collaboration, amid the increasing individualism in the learning environment. This study employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The research subjects consist of the principal, fourth-grade teacher, and students of SDN Ketapang. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of P5 is carried out in a structured manner through planning, implementation, and evaluation stages, involving various collaborative activities such as community service, class bulletin board creation, green garden projects, student discussions, and anti-bullying projects. Teachers act as facilitators, while students actively participate as the main actors in the learning process. The main obstacles identified include limited parental involvement, time constraints in academic schedules, and the need for further teacher training. Nevertheless, the project has successfully improved students' social awareness, responsibility, communication skills, and cooperation. The implementation of P5 has proven effective in strengthening the value of mutual cooperation and in creating an inclusive and collaborative school environment.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Mutual Cooperation, Merdeka Curriculum, Character Education, SDN Ketapang*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan fokus pada karakter gotong royong di kelas 4 SDN Ketapang, serta mengidentifikasi hambatan dan dampak yang ditimbulkan terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya semangat kebersamaan, toleransi, dan kolaborasi di tengah meningkatnya individualisme dalam lingkungan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas 4, serta siswa SDN Ketapang. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dilakukan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan berbagai kegiatan kolaboratif seperti kerja bakti, pembuatan

mading kelas, taman hijau, musyawarah siswa, serta proyek anti perundungan. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa aktif berpartisipasi sebagai pelaku utama pembelajaran. Hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya partisipasi orang tua, keterbatasan waktu akademik, dan kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru. Meskipun demikian, proyek ini berhasil meningkatkan kepedulian sosial, tanggung jawab, komunikasi, serta semangat kerja sama antar siswa. Implementasi P5 terbukti efektif dalam memperkuat karakter gotong royong dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif serta berbudaya kolaboratif.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Gotong Royong, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, SDN Ketapang.

A. Pendahuluan

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan gotong royong. Dimensi gotong royong menekankan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama, memiliki kepedulian sosial, berbagi peran, serta berkontribusi aktif dalam menyelesaikan permasalahan bersama (Kemendikbudristek, 2022). Penanaman karakter gotong royong sangat penting dilakukan sejak jenjang sekolah dasar karena peserta didik berada pada fase pembentukan sikap sosial dan kebiasaan perilaku. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek (2021; 2022) menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian

akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Hal ini diwujudkan melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi tujuan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, salah satunya adalah gotong royong, yang menekankan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama, memiliki kepedulian sosial, serta berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai upaya konkret untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbudristek mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dirancang sebagai kegiatan pembelajaran lintas disiplin yang memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada peserta didik.

Melalui kegiatan proyek, peserta didik didorong untuk aktif, kolaboratif, dan reflektif sehingga nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi secara bermakna. Dalam panduan resmi Kemendikbudristek, P5 bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

Menurut Lutvaidah (2015: 279), kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada kualitas guru itu sendiri. Tingginya mutu seorang guru ditentukan oleh sejauh mana ia memahami berbagai komponen, pendekatan, serta metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Upaya guru dalam mengelola dan memanfaatkan berbagai variabel dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Oleh karena itu, pemilihan strategi, pendekatan, dan metode yang tepat sesuai dengan kondisi kelas menjadi hal yang krusial. Pengembangan strategi pengajaran didasarkan pada pemahaman bahwa kegiatan mengajar sejatinya adalah proses membimbing siswa agar dapat belajar secara efektif.

Menurut Lickona (1991), menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai etika kepada individu. Dalam hal ini, siswa memiliki peran ganda sebagai penerima dan pelaku dalam proses pendidikan karakter, di mana mereka dikenalkan secara sistematis dan terencana pada berbagai situasi yang menumbuhkan perilaku positif.

Pengenalan pendidikan karakter sejak jenjang sekolah dasar sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, mencakup cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Salah satu pendekatan yang umum digunakan merujuk pada gagasan Lickona, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang ideal harus melibatkan tiga komponen utama: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga elemen ini saling mendukung dan menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang memiliki karakter kuat dan positif. Pendidikan karakter perlu diajarkan dengan beberapa alasan utama, yaitu: 1) sebagai sarana terbaik untuk membentuk kepribadian

siswa yang baik dalam kehidupan sehari-hari, 2) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar, 3) untuk membantu siswa yang belum mampu mengembangkan karakter positif di lingkungan lain, 4) mempersiapkan siswa agar dapat hidup harmonis dalam keberagaman, 5) sebagai respons terhadap meningkatnya permasalahan sosial, berdasarkan ketujuh alasan yang dikemukakan oleh Lockona mengenai pentingnya pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter yang baik atau budi pekerti luhur pada siswa memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan intelektual mereka. Karakter yang kuat tidak hanya membentuk perilaku yang positif, tetapi juga menjadi fondasi bagi siswa dalam menghadapi tantangan belajar serta situasi sosial yang kompleks di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Ketika siswa memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar, menghargai proses pembelajaran, dan mengelola waktu dengan efektif. Misalnya, siswa yang terbiasa dengan sikap disiplin akan lebih teratur dalam mengerjakan

tugas-tugas sekolah, sedangkan siswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan berusaha menyelesaikan kewajibannya dengan baik, tanpa menunda atau mengabaikan tugas yang diberikan.

Sikap-sikap positif ini secara langsung berdampak pada peningkatan prestasi akademik, karena siswa mampu mengelola dirinya secara optimal dalam proses belajar selain itu, karakter yang baik mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan solutif. Ketika siswa dihadapkan pada tantangan belajar, mereka tidak mudah menyerah, melainkan berusaha mencari solusi secara mandiri atau melalui kolaborasi dengan teman-temannya. Sikap gotong royong yang merupakan salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter, juga membantu siswa dalam membangun keterampilan sosial, seperti kerja sama tim, empati, dan toleransi. Hal ini sangat relevan dalam dunia pendidikan modern, di mana keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kecakapan sosial dan emosional yang dimilikinya. Lebih lanjut, pendidikan karakter juga

membekali siswa dengan integritas yang tinggi, sehingga mereka dapat menghindari perilaku yang tidak etis, seperti menyontek saat ujian atau mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan tugas.

Ketika siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai moral ini, mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Kecerdasan yang didukung oleh karakter yang baik akan menghasilkan generasi muda yang mampu berpikir jernih, bertindak dengan bijak, dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat disekitarnya . pendidikan karakter bukan hanya pelengkap dalam proses pembelajaran, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam menciptakan generasi yang unggul, cerdas, dan berdaya saing tinggi. Melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pendidikan, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara holistik, yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu terus diperkuat dan diterapkan secara konsisten di lingkungan pendidikan, baik di sekolah , keluarga maupun

masyarakat Dalam konteks pendidikan dasar, implementasi P5 sangat relevan untuk membentuk karakter siswa sejak dini.

Salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, yang mencerminkan semangat kebersamaan, kerja sama, dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Nilai gotong royong ini memiliki akar yang kuat dalam budaya Indonesia dan menjadi salah satu modal sosial yang perlu ditanamkan kepada generasi muda sejak dini. Melalui gotong royong, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim , baik lingkungan sekolah maupun diluar sekolah Namun , realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan nilai nilai gotong royong di kalangan siswa sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Terdapat kecenderungan bahwa siswa lebih sering mengerjakan tugas secara individual daripada kolaboratif.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada hasil akademik individu, minimnya kegiatan berbasis proyek

yang mendorong kerja sama tim, serta kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi yang semakin intensif di kalangan anak-anak juga dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung, sehingga semangat kebersamaan semakin terpinggirkan.

B. Metode Penelitian

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis teks. Menurut N. Harapan (2020, hlm. 96), pendekatan kualitatif Pemilihan metode dalam sebuah penelitian memiliki peranan yang sangat krusial dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan. Metode harus disesuaikan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan, tujuan yang ingin dicapai, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Mas Roro Diah Wahyu Lestari (2018) Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap semua ini biasa dilakukan setiap orang sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki artinya “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha sadar untuk mengelola proses belajar mengajar. Namun belajar biasa diidentikan kegiatan yang dilakukan dalam sebuah sekolah maupun sebuah bimbingan belajar. Di dalam Sekolah Dasar mempunyai tingkat-tingkatan berbeda yang bisa kita sebut dengan tingkatan kelas. Sedangkan kegiatan yang terjadi di dalam kelas disebut pembelajaran. Di dalam kelas inilah biasanya peran guru sangat penting.

Dalam penelitian ini, dilakukan dalam situasi yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggali dan menjelaskan suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial yang terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Rusmini (2017, hlm. 65), penelitian deskriptif tidak fokus pada hubungan antar variabel, karena tujuan utamanya bukan untuk mencari penyebab, melainkan

menggambarkan kondisi atau variabel yang sedang diteliti.

Hal demikian yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian kualitatif yang akan digunakan adalah sebagai tata laksana/ atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat dan/ atau berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati agar dapat menghasilkan kebenaran dalam melakukan analisis data. Sebaliknya , metode penelitian deskriptif fenomenologi digunakan agar untuk mendeskripsikan apa yang telah dilakukan dalam implementasi pada program Sekolah Penggerak.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Mukhtar (2013), metode ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menyatukan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian serta perilaku subjek dalam konteks waktu tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemaparan peristiwa atau situasi secara faktual dan objektif sebagaimana adanya pada saat data dikumpulkan di lapangan.

Penelitian deskriptif, meliputi tentang suatu kejadian, peristiwa,

segala kegiatan serta aspek komponen yang apa adanya. Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang perasaan peneliti, maka dilakukannya penelitian kualitatif untuk mengetahui gejala apa yang akan diamati oleh subjek, yakni: tingkah laku, pendapat, antusiasme dengan rinci melalui kata-kata dan Bahasa dalam konteks yang menggunakan berbagai macam metode alami.

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas 4 SDN Ketapang. Diharapkan hasil penelitian yang didapatkan lebih positif dan bermanfaat sesuai dengan keadaan objek di lapangan. Sehingga dapat memperoleh data yang signifikan. Tidak hanya itu peneliti mendapatkan informasi yang nyata dengan menggunakan berbagai sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. metode ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menyatukan informasi yang berkaitan dengan

objek penelitian serta perilaku subjek dalam konteks waktu tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemaparan peristiwa atau situasi secara faktual dan objektif sebagaimana adanya pada saat data dikumpulkan di lapangan.

Penelitian deskriptif, meliputi tentang suatu kejadian, peristiwa, segala kegiatan serta aspek komponen yang apa adanya. Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang perasaan peneliti, maka dilakukannya penelitian kualitatif untuk mengetahui gejala apa yang akan diamati oleh subjek, yakni: tingkah laku, pendapat, antusiasme dengan rinci melalui kata-kata dan Bahasa dalam konteks yang menggunakan berbagai macam metode alami.

1.1 Sejarah Singkat SDN Ketapang

SDN Ketapang terletak di Jalan H. Rain, RT.005/RW.005, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15147. Sekolah ini memiliki reputasi yang baik dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswa. SDN Ketapang

telah meraih Akreditasi A, menunjukkan bahwa sekolah ini memenuhi standar pendidikan nasional yang tinggi, baik dari segi fasilitas, mutu pengajaran, maupun kinerja siswa. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, yang merupakan kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu fokus utama sekolah untuk mengembangkan karakter siswa, khususnya karakter gotong royong dan memiliki lingkungan belajar yang aman, bersih, dan mendukung pengembangan karakter siswa. Interaksi antara siswa, guru, dan orang tua terjalin dengan baik, menciptakan suasana pendidikan yang harmonis.

1.2 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri Ketapang memiliki latar belakang yang beragam dan telah berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Secara umum, para guru menunjukkan kompetensi mengajar yang baik sesuai dengan bidang keahliannya, dan tenaga kependidikan juga mampu mengelola administrasi sekolah dengan profesional.

No	Nama	NUPTK	Status Kepegawaian
1	Ahberiah	2644755657300032	PNS
2	AHMAD ZULFAHMI	1852755656130122	PPPK
3	Ariyanih	2153761663210103	PPPK
4	Dede Nurhasanah	7236761662300033	PPPK
5	Difky Mawardi	6048766668200023	PPPK
6	Eka Puspitasari	1434763664230143	PNS
7	Eryandi	1134764667110013	PPPK
8	Hj. Nihla	5552744644300012	PNS
9	Holilah	6246752653300023	PNS
10	ISMIA RISKANITA	0059777678230063	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
11	Juni Sri Rahayu	2962755656300002	PPPK
12	Linah Fauziah	5258762663231163	PPPK
13	Lisdawati	7942751652300032	PNS
14	Mursan	1147748650110083	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
15	Nahali	4645748649130112	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
16	NUR AZIZAH	4051769670230183	PPPK
17	Nuraini	0456755656300023	PPPK
18	Nurjanah	8557743647300013	PNS
19	Siti Juhaenah	1955744643300002	PNS
20	SITI MAESAROH	1952767668230242	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
21	Sumiati, s.pd	2433752652300022	PNS
22	Sumyani	4446760660300003	PPPK
23	TOPIK HIDAYAT		Guru Honor Sekolah
24	YUNIARSIH	1948758659210132	Honor Daerah TK.II Kab/Kota

Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di

SD Negeri Ketapang. Adapun jumlah keseluruhan guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri Ketapang adalah 24 orang, yang terdiri dari beberapa status kepegawaian, yaitu: PNS sebanyak 6 orang, PPPK sebanyak 9 orang, dan Honor Daerah TK.II/Kabupaten sebanyak 6 orang. Komposisi ini menunjukkan bahwa SD Negeri Ketapang telah memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Dengan keberagaman latar belakang tempat lahir dan usia, SD Negeri Ketapang juga memiliki potensi kolaborasi lintas generasi yang dapat memperkuat inovasi dan kualitas pendidikan di masa depan.

1.3 Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari SDN Ketapang, jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 448 siswa, yang terdiri dari 245 siswa laki-laki dan 203 siswa perempuan.

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 4	56	41	97
Tingkat 6	49	44	93
Tingkat 3	37	31	68
Tingkat 2	27	35	62
Tingkat 5	42	23	65
Tingkat 1	34	29	63
Total	245	203	448

Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah siswa terbanyak terdapat pada Tingkat 4, yaitu sebanyak 97 siswa (56 laki-laki dan 41 perempuan). Disusul oleh Tingkat 6 dengan total 93 siswa, terdiri dari 49 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Jumlah siswa pada Tingkat 3 tercatat sebanyak 68 siswa (37 laki-laki dan 31 perempuan), sementara pada Tingkat 2 terdapat 62 siswa, dengan komposisi 27 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan.

Selanjutnya, Tingkat 5 memiliki 65 siswa (42 laki-laki dan 23 perempuan), sedangkan Tingkat 1 mencatatkan jumlah siswa sebanyak 63 orang, yang terdiri dari 34 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Secara umum, proporsi siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa

perempuan di hampir semua tingkat pendidikan. Data ini memberikan gambaran distribusi peserta didik di SDN Ketapang yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar dan alokasi sumber daya sekolah.

1.4 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SDN Ketapang, Nihla, S.Pd, menyampaikan bahwa karakter gotong royong sangat penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Nilai-nilai gotong royong telah diterapkan di sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti piket kelas, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, serta kerja kelompok dalam pembelajaran.

1.5 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 4

Nur Azizah, S.Pd., selaku guru kelas 4 di SDN Ketapang, menyampaikan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) khususnya dengan fokus karakter gotong royong memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan sikap dan karakter siswa di kelasnya. Ia menjelaskan bahwa melalui berbagai kegiatan kolaboratif seperti kerja bakti kelas, pembuatan mading bersama, dan proyek kelompok membuat taman mini, siswa menjadi lebih aktif bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

1.6 Latar Belakang Diterapkannya proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Karakter Gotong Royong di SDN Ketapang

Pendidikan di era Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat sebagai fondasi utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam aspek sosial dan spiritual. Salah satu implementasi konkret dari semangat tersebut adalah

melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana nilai gotong royong menjadi salah satu dari enam karakter utama yang dikembangkan.

1.7 Implementasi proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Karakter Gotong Royong di bagi Siswa SDN Ketapang

Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter gotong royong di SDN Ketapang dilakukan melalui pendekatan tematik dan berbasis kegiatan nyata. Proyek ini diterapkan dalam bentuk kegiatan kolaboratif yang dirancang secara terintegrasi ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan luar kelas. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, proyek kelompok membuat mading bertema Pancasila, kolaborasi pembuatan taman hijau kelas, hingga

simulasi peran dalam kegiatan musyawarah siswa.

1.8 Implikasi Penerapan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Karakter Gotong Royong di di SDN Ketapang

Penerapan proyek ini membawa implikasi yang sangat positif terhadap perkembangan karakter dan suasana belajar siswa di SDN Ketapang. Setelah beberapa siklus kegiatan dilakukan, terlihat adanya peningkatan dalam interaksi sosial siswa, terutama dalam aspek saling membantu, saling menghargai, dan mau bekerja dalam kelompok. Hal ini tidak hanya tampak dalam kegiatan proyek, tetapi juga dalam aktivitas harian siswa seperti dalam menyelesaikan tugas kelompok, menjaga kebersihan kelas, dan sikap saling mendukung saat belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara faktual dan objektif kondisi yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Ketapang merupakan sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik, didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten, jumlah siswa yang cukup, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan fokus pada karakter gotong royong telah dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan kolaboratif, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan tersebut meliputi kerja bakti, pembuatan mading, proyek taman kelas, serta musyawarah siswa yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Penerapan proyek ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan sikap kerja sama, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi dengan sesama. Selain

itu, tercipta suasana pembelajaran yang lebih aktif, harmonis, dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terbukti efektif dalam menanamkan nilai gotong royong serta mendukung pembentukan karakter siswa di SDN Ketapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar. Syakir Media Press.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bnadung: PT. Mutiara Sumber Widya
- Meleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dr.H. Syahrial Syarbaini, M.A. 2012. *Pendidkan Pancasila, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Damayanti, A, (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kulitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Tri Yuniyanto. 2000. *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Gotong Royong Dalam Pembelajaran Sejarah*
- Hamzet. (2015, 26 Juni). *Gotong Royong Sebuah Budaya Khas Indonesia*. Kompasiana. Diperoleh pada 10 Januari 2017
- Koentjaraningrat. (2000). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Purwati. (2022). *Jurnal Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*
- Mantra, G. K., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2023). *PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERKEARIFAN LOKAL NGAYAH UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER GOTONG-ROYONG PADA DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA*. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 156-168.
- Suhana, A., & Wardani, K. W. (2022). *Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Dimensi Bergotong Royong pada Pembelajaran IPS Materi Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar*. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5289-5295.
- Sufyadi, S. dkk. (2021). *Panduan Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Assesment dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Unayah, N. (2017). *Gotong-royong*

- Sebagai Modal Sosial Dalam Penanganan Kemiskinan. *Sosio Informa*, 3(1), 11–20.
- Prasasti, Mey Eka (2022) Pengembangan Media Literasi Big Book Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas 2 Untuk Memfasilitasi Pemahaman Siswa Dalam Materi Aturan Dan Tata Tertib Sekolah Di MI Hidayatun Najah Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.
- Rusmini. 2017. Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, kuantitatif, Mixed Methods, serta Reasearch dan Development) .Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.(PUSAKA) .
- Harahap, N. 2020. Penelitian Kualitatif. Wal Ashri Publishing.
- Ulfatin, N. 2014. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Malang: Bayumedia.
- Arifin, Muhamad. 2014. Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Pengembangan. *Research Methodology: Instrumen Penelitian*. Universitas Negeri Malang. Hal. 4,10, 11, dan 12.
- Clemmens, D. 2003. Adolescent Motherhood: A Meta-Synthesis Of Qualitative Studies. *American Journal Of Maternal Child Nursing*. 28(2): 83-93.
- Siyoto, Sandu. Sodik, Muhammad Ali et al. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing. ISBN: 9786021018187, 6021018184.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirin, Tatang M. 2007. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi. Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- trisliatanto, Dimas agung, 2019. METODOLOGI PENELITIAN, panduan lengkap penelitian dengan mudah. Yogyakarta
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Riyadi, F. S., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan nilai gotong royong berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 697-709.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman karakter

- gotong royong berbasis p5 di smp muhammadiyah 8 batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152-1161.
- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534-1542.
- Sari, R., Usman, A., Mudayanti, A. R., & Nasihudin, M. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12-12.
- Pribadi, R. A., Putri, N. F. A., & Ramadhanti, T. P. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 110-124.
- Hidayatunnisa, B. N., Mustari, M., Alqadri, B., & Zubair, M. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Sikur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2242-2250.
- Arzfi, B. P., Montessori, M., & Rusdinal, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 747-753.
- Arzfi, B. P., Montessori, M., & Rusdinal, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 747-753.
- Uswan, A., Suhartono, E., & Wiyono, S. (2025). Optimalisasi Strategi Sekolah dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1075-1084.
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*.
- Lutvaidah (2015: 279) Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika”
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, July). Ketrampilan dasar mengajar di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No. 1)*.